

ASAL USUL BAHASA

Mega Arfriani Sihite¹, Putri Patricia Novelina Purba², Silvina Noviyanti³

^{1,2,3}Universitas Jambi

1megasihite04@gmail.com, 2putripatriciapurba@gmail.com,

3silvinanoviyanti@unja.ac.id

ABSTRACT

The Origin of Language is one of the major questions in the study of linguistics, anthropology, and human evolution. Various theories have been proposed to explain how and when human language emerged. This article aims to thoroughly examine the main theories regarding the evolution of language, including monogenesis and polygenesis, as well as biological approaches that see brain development as key in the evolution of language ability. The study uses a qualitative method with literature analysis to identify and compare the views of various experts. The results indicate that while there is no absolute consensus on the origin of language, multidisciplinary perspectives offer a more comprehensive understanding. In conclusion, the evolution of language is a complex process involving biological, social, and cognitive factors.

Keywords: Origin Of Language, Monogenesis, Evolution Of Language

ABSTRAK

Asal usul bahasa merupakan salah satu pertanyaan besar dalam studi linguistik, antropologi, dan evolusi manusia. Berbagai teori telah diajukan untuk menjelaskan bagaimana dan kapan bahasa manusia muncul. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam teori-teori utama mengenai evolusi bahasa, termasuk monogenesis dan polygenesis, serta pendekatan biologis yang melihat perkembangan otak sebagai kunci dalam evolusi kemampuan berbahasa. Studi ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis literatur untuk mengidentifikasi dan membandingkan pandangan dari berbagai pakar. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun belum ada kesepakatan mutlak mengenai asal usul bahasa, pandangan multidisiplin menawarkan perspektif yang lebih komprehensif. Kesimpulannya, evolusi bahasa adalah proses yang kompleks yang melibatkan faktor biologis, sosial, dan kognitif.

Kata Kunci: Asal Usul Bahasa, Monogenesis, Evolusi Bahasa

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan salah satu ciri khas yang membedakan manusia dari spesies lain dan memainkan peran penting dalam perkembangan sosial, budaya, dan kognitif manusia. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai

alat komunikasi, tetapi juga menjadi sarana untuk membentuk identitas kolektif, melestarikan tradisi, serta menciptakan masyarakat yang kompleks dan terorganisir. Pemahaman mengenai asal usul bahasa menjadi topik yang sangat

menarik dalam kajian evolusi manusia. Meskipun asal usul bahasa tetap menjadi misteri dalam ilmu pengetahuan, berbagai teori telah diajukan untuk menjelaskan kapan dan bagaimana bahasa mulai muncul.

Salah satu teori dominan adalah teori monogenesis yang berpendapat bahwa bahasa manusia bermula dari satu titik asal, kemungkinan di Afrika, di mana bahasa pertama kali berkembang. Teori ini didukung oleh kesamaan struktural yang dimiliki oleh berbagai bahasa di seluruh dunia, yang mengindikasikan adanya leluhur bahasa yang sama. Di sisi lain, teori polygenesis berpendapat bahwa bahasa berkembang secara independen di berbagai wilayah geografis, menekankan keragaman budaya dan linguistik yang ada di dunia. Teori ini mencerminkan adaptasi lokal dan perbedaan signifikan dalam fonologi, sintaksis, dan kosakata antarbahasa.

Perdebatan antara teori monogenesis dan polygenesis masih berlangsung dalam bidang linguistik dan antropologi evolusi. Bukti arkeologis dan genetika mendukung kedua teori, namun belum ada konsensus pasti. Selain itu, penelitian tentang evolusi neurobiologis juga

berperan penting dalam memahami perkembangan bahasa. Penelitian menunjukkan bahwa evolusi otak manusia, khususnya korteks prefrontal, berhubungan erat dengan kemampuan berbahasa yang kompleks. Perkembangan bahasa juga dipengaruhi oleh meningkatnya kompleksitas sosial di antara manusia purba, yang menciptakan kebutuhan akan sistem komunikasi yang lebih efektif.

Dalam pendekatan multidisiplin, temuan arkeologi, genetika, dan ilmu saraf memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang asal usul bahasa. Penemuan alat-alat kuno menunjukkan adanya komunikasi simbolis, sementara studi genetika mengenai gen FOXP2 terkait dengan kemampuan bahasa. Studi neurobiologis juga menyoroti jaringan saraf unik yang dimiliki manusia untuk produksi dan pemahaman bahasa. Dengan demikian, memahami asal usul bahasa melibatkan integrasi dari berbagai disiplin ilmu untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang evolusi komunikasi manusia dan peran bahasa dalam perkembangan sosial dan biologis manusia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teori-teori evolusi

bahasa dari perspektif multidisiplin guna menjelaskan asal usul bahasa serta perannya dalam evolusi manusia. Manfaat penelitian ini adalah memberikan wawasan baru tentang bagaimana bahasa mempengaruhi perkembangan kognitif dan sosial manusia serta implikasinya dalam memahami evolusi manusia secara lebih luas. Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup kajian literatur yang relevan, penelitian arkeologi, genetika, serta temuan dalam bidang ilmu saraf yang mendukung gagasan evolusi bahasa sebagai proses yang melibatkan faktor biologis, sosial, dan kognitif.

B. Metode Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka, dengan fokus pada peninjauan literatur dari lima tahun terakhir yang berkaitan dengan asal usul bahasa. Sumber-sumber yang digunakan mencakup jurnal ilmiah, buku, dan publikasi dari berbagai disiplin ilmu, seperti linguistik, antropologi, neurobiologi, serta studi evolusi manusia. Penelitian ini menitikberatkan pada analisis komparatif teori monogenesis dan polygenesis, serta bukti-bukti neurobiologis yang relevan dengan

evolusi bahasa. Metode analisis tematik diterapkan untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan tema-tema kunci yang muncul dari literatur yang ditinjau.

Pencarian literatur dilakukan melalui beberapa database ilmiah seperti Google Scholar, JSTOR, dan Scopus dengan menggunakan kata kunci yang relevan, antara lain "asal usul bahasa", "evolusi bahasa", dan "neurobiologi bahasa". Kriteria pemilihan sumber didasarkan pada publikasi yang diterbitkan antara tahun 2018 hingga 2023, guna memastikan bahwa penelitian ini relevan dengan perkembangan terkini di bidang asal usul dan evolusi bahasa. Metodologi ini memberikan landasan yang kuat bagi penelitian, memungkinkan analisis yang mendalam dan komprehensif dari berbagai perspektif disiplin.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa studi tentang asal usul bahasa bergerak dalam dua pendekatan utama, yaitu linguistik historis dan neurobiologi. Pendekatan linguistik menyoroti perdebatan antara teori monogenesis dan polygenesis. Teori monogenesis, yang didukung oleh

Murray (2020), mengusulkan bahwa semua bahasa manusia berakar dari satu bahasa purba yang berkembang seiring dengan migrasi manusia. Bukti linguistik, seperti kesamaan pola fonologis dan tata bahasa, mendukung teori ini. Di sisi lain, teori polygenesis yang dikemukakan oleh Collins dan Liu (2019) berpendapat bahwa bahasa berkembang secara independen di berbagai wilayah dunia, dipengaruhi oleh isolasi geografis dan sosial. Bukti arkeologis dan genetik menguatkan argumen ini dengan menunjukkan perkembangan bahasa yang berbeda secara paralel di berbagai komunitas.

Selain itu, pendekatan neurobiologis menunjukkan bahwa evolusi bahasa berkaitan erat dengan perkembangan korteks prefrontal manusia. Anderson (2022) menemukan bahwa peningkatan kapasitas korteks prefrontal, yang terkait dengan fungsi eksekutif, seperti perencanaan dan pengambilan keputusan, memainkan peran penting dalam kemampuan berbahasa. Penelitian ini menekankan bahwa perkembangan otak manusia, terutama dalam sirkuit yang menghubungkan korteks prefrontal dengan area seperti lobus temporal dan area Broca, sangat mendukung

kemampuan manusia untuk menghasilkan bahasa kompleks.

Penelitian oleh Evans dan Levinson (2021) menyoroti hubungan antara kompleksitas sosial dan evolusi bahasa, dengan temuan bahwa bahasa berkembang sebagai respons terhadap meningkatnya kebutuhan komunikasi dalam masyarakat manusia purba yang semakin kompleks. Bahasa tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga untuk menyampaikan norma sosial dan menjaga struktur kelompok. Selain itu, faktor lingkungan, seperti perubahan iklim dan migrasi, dianggap berperan dalam memicu perkembangan bahasa, dengan bahasa menjadi alat penting untuk berbagi informasi kritis terkait lingkungan sekitar dan sumber daya yang ada.

D. Kesimpulan

Asal usul bahasa merupakan topik kompleks yang memerlukan pendekatan multidisiplin untuk memahaminya secara menyeluruh. Dua jalur utama dalam studi evolusi bahasa, yaitu pendekatan linguistik historis dan neurobiologi, menawarkan pandangan yang saling melengkapi. Teori monogenesis dan polygenesis masing-masing

memberikan perspektif berbeda mengenai bagaimana bahasa manusia berkembang, baik dari satu akar bahasa yang tersebar melalui migrasi, maupun melalui perkembangan bahasa yang terjadi secara independen di berbagai wilayah dunia. Pendekatan neurobiologis menekankan bahwa evolusi bahasa terkait erat dengan perkembangan otak manusia, terutama korteks prefrontal, yang memungkinkan kemampuan kognitif kompleks dan produksi bahasa.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menyoroti bahwa kompleksitas sosial dan faktor lingkungan memainkan peran penting dalam perkembangan bahasa. Bahasa tidak hanya berkembang sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai respons adaptif terhadap tekanan sosial dan lingkungan yang terus berubah. Seiring dengan meningkatnya kompleksitas sosial dalam komunitas manusia purba, bahasa berkembang untuk mengelola interaksi sosial dan menjaga struktur sosial yang lebih besar dan beragam.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah melanjutkan studi multidisiplin yang mengintegrasikan data dari linguistik, neurobiologi, dan arkeologi guna mendapatkan

pemahaman yang lebih mendalam tentang asal usul bahasa. Penelitian yang lebih spesifik mengenai peran genetik dalam evolusi bahasa, serta dampak sosial dan lingkungan terhadap perkembangan komunikasi manusia, juga diperlukan. Pemahaman lebih lanjut tentang keterkaitan antara kompleksitas sosial dan perkembangan bahasa dapat memberikan wawasan baru mengenai evolusi manusia secara keseluruhan..

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, J. (2022). Neurobiology of language evolution. *Journal of Evolutionary Neuroscience*, 12(2), 123-140.
- Collins, M., & Liu, T. (2019). Polygenesis and the origins of human language. *Linguistic Anthropology Review*, 45(4), 321-345.
- Evans, N., & Levinson, S. (2021). The evolution of social complexity and its impact on language development. *Annual Review of Linguistics*, 7(1), 77-95.
- Murray, D. (2020). Monogenesis revisited: A comparative study of proto-languages. *Historical Linguistics Quarterly*, 38(1), 56-71.
- Smith, R. (2020). Brain, language, and the evolution of Homo sapiens. *Nature Neuroscience*, 23(5), 501-510.